PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Kamis Tanggal: 10 September 2015 Halaman: 2

HARI INI TIM PEMANTAU HEWAN DISEBAR

Temuan Cacing Hati Terus Berkurang

YOGYA (KR) - Memasuki H-14 hari raya kurban, hari ini Kamis (10/9), Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogya mulai menerjunkan tim guna memantau hewan yang dijual di pasar tiban. Sebanyak 4 ribu label bagi hewan yang layak kurban juga sudah disiapkan. Label tersebut guna memberikan jaminan terkait kelayakan hewan kurban.

KR-Ardhi Wahdan

Label yang akan dipasang pada hewan layak kurban.

Penyakit yang kerap menjadi temuan usai penyembelihan hewan kurban ialah penyakit cacing hati pada sapi. Meski demikian, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, tren cacing hati pada sapi terus mengalami penurunan.

"Cacing hati itu baru bisa diketahui setelah penyembelihan. Sedangkan pemantauan di pasar tiban lebih menyasar kondisi fisik, apakah masuk kategori layak atau tidak," ungkap Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogya, Benny Nurhantoro, Rabu (9/9).

Temuan cacing hati paling tinggi terjadi pada 2012 lalu. Dari total 1.420 ekor sapi yang disembelih, 181 ekor di antaranya ditemukan cacing hati. Kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 84 ekor dari 1.402 ekor sapi yang disembelih. Sedangkan 2014 lalu hanya 81 ekor dari 1.731 ekor sapi.

Sementara penyakit pada hewan kurban jenis domba atau kambing, berupa paru-paru yang bernanah. Namun temuan kasus tersebut sangat kecil atau sekitar satu banding seratus.

"Penyakit cacing hati pada sapi atau paru-paru bernanah pada kambing, sebetulnya tidak berdampak pada kualitas daging. Bagian yang ada penyakitnya itu cukup dimusnahkan dengan dipendam, dan jangan dikonsumsi," terang Pengawas Kesehatan Hewan, drh Hajar Khoirin.

Terkait dengan pemantauan hewan kurban yang dijual di pasar tiban, menurut Kasi Pengawasan Mutu dan Kualitas Hewan Disperindagkoptan Kota Yogya, drh Endang Finiarti, lebih mengedepankan pengamatan visual. Yakni kondisi hewan yang meliputi mata, gigi, fases serta ada atau tidaknya kecacatan fisik.

Tahun lalu terdapat 52 titik pasar tiban hewan kurban. Diprediksi, jumlah tahun ini tidak akan mengalami perubahan. Pemantauan serta pemasangan label tersebut akan dilakukan hingga H-2. Kemudian pada H-1, Disperindagkoptan mendapat bantuan 125 mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan UGM untuk memantau kesehatan hewan yang sudah berada di lokasi penyembelihan.

"Jika ada hewan yang kurang layak atau kesehatannya terganggu, kami sarankan jangan dijual atau tidak disembelih. Melainkan harus dibawa ke klinik hewan guna pengobatan," tandas Endang. **(Dhi)-a**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005